

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Akan tetapi sebelum peneliti memaparkan secara jelas temuan penelitian maka peneliti terlebih dahulu akan memaparkan identitas madrasah, visi dan misi MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep, diantaranya sebagai berikut:

1. Profil MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep

a. Profil Madrasah

Nama	:MTs AL-ISHLAH
NPSN	:20583555
NSS	:121235290148
Akreditasi	:B
Alamat	:Jl. Ganding Sumenep
Kode Pos	:69454
Nomer Telpon	:0823 3535 7888
Email	:mts.alishlah582@gmail.com
Jenjang	:SMP
Status	:Swasta

b. Visi

“Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah Yang Berkepribadian Islami dan Unggul dalam Prestasi”.

c. Misi

- 1). Mengembangkan madrasah tsanawiyah yang berkultur Islami.
- 2). Membangun semangat keunggulan di lingkungan warga madrasah.
- 3). Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, tertib, indah dan asri dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan berkalayakan.
- 4). Menciptakan sistem pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa meraih prestasi di bidang akademik maupun non-akademik.
- 5). Menciptakan pola pembinaan integratif yang memungkinkan peserta didik tumbuh dengan watak kreatif, terampil, mandiri, dedikatif, sekaligus religius.
- 6). Menumbuhkan semangat kekeluargaan di antara warga madrasah dalam rangka menjaga kelangsungan dan kemajuan madrasah.

2. Peran Motivasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak dilahirkan ibunya yang selalu ada disampingnya. Hal ini menunjukkan tanggung jawab setiap orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan mendatang. Bahkan para orang tua umumnya merasa tanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Karenanyalah tidak diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpaku kepada orang tua. Apakah tanggung jawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak, hal ini adalah merupakan fitrah yang telah dikodratkan Allah SWT kepada setiap orang tua. Maka tidak bisa mengelakkan tanggung jawab itu karena telah merupakan amanah Allah SWT yang dibebankan kepada mereka. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Bapak Zainal Aririn, S.Pd. selaku Kepala di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep, sebagai berikut:

Anak adalah tanggung jawab orang tua, terutama dalam pendidikannya. Oleh karena itu, orang tua harus selalu memberikan fasilitas untuk anak dalam melancarkan

pendidikannya. Selain itu, orang tua juga harus mendampingi dan mengarahkan pada anak, terutama dalam hal belajar.¹

Hasil wawancara dengan Bapak Imam Hanafi, S.Pd. selaku Guru IPS terkait dengan pentingnya peran orang tua dalam memberikan motivasi pada anak adalah sebagai berikut:

Peran orang tua dalam memberikan semangat belajar pada anak sangat penting, karena anak-anak Jika tidak dimotivasi belajarnya maka akan sulit atau bahkan mereka tidak akan pernah belajar. Agar anak mau belajar, tahap awal harus berangkat dari orang tua yang harus selalu memberikan nasehat dan mendampinginya dalam belajar. Anak Jika Cuma disuruh aja tidak akan belajar Jika orang tuanya tidak bertindak untuk ikut mendampingi belajar.²

Lebih lanjut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sayati selaku orang tua siswa di MTs

Al-Ishlah Ganding Sumenep:

Kami sebagai orang tua mempunyai kewajiban dalam membimbing anak agar mampu mempunyai prestasi yang baik di sekolah. Kami tetap meluangkan waktu untuk mengawasi dan memberikan nasihat untuk selalu belajar secara teratur.³

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Dhanti selaku orang tua siswa di MTs Al-Ishlah

Ganding Sumenep:

Dalam hal pelajaran bagi anak itu nomer satu bagi kami, kami menginginkan anak-anak kami mempunyai prestasi yang baik di sekolah, karena ini akan menjadi kebanggaan tersendiri bagi kami selaku orang tua. Oleh karena itu kami pun harus turut serta mendidik anak-naak kami.⁴

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa Kelas VII yaitu Syaifurrohim Makki yang menyatakan bahwa: “Iya kak, saya ketika di rumah selalu diberikan bimbingan dan motivasi sehingga kami lebih semangat untu belajar.”⁵

¹ Zainal Aririn, Kepala di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep, Wawancara Langsung, (7 Februari 2022).

² Imam Hanafi, Guru IPS di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep, Wawancara Langsung, (10 Februari 2022).

³ Sayati, Orang Tua Siswa di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep, Wawancara Langsung, (13 Februari 2022).

⁴ Dhanti, Orang Tua Siswa di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep, Wawancara Langsung, (19 Februari 2022).

⁵ Syaifurrohim Makki, Siswa Kelas VII di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep, Wawancara Langsung, (15 Februari 2022).

Hal senada juga disampaikan oleh Sunan Mulyadi siswa Kelas VII di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep yang menyatakan bahwa: “Orang tua kami selalu mendidik dan mengajari kami agar mempunyai motivasi belajar yang baik, karena itu juga demi masa depan kami juga.”⁶

Pemberian semangat atau motivasi dari orang tua kepada anaknya dalam upaya menciptakan kesungguhan belajar anak akan berhasil bila pihak orang tua selalu mendampingi anak dalam belajar, atau ketika anak belajar sendiri, orang tua tidak lupa untuk memantaunya. Jika suasana belajar dalam rumah sudah tercipta dengan baik maka anak pun dengan senang hati akan belajar tanpa menunggu untuk disuruh atau diiming-imingi hadiah. Akan tetapi jangan lupa, bahwa menyuruh anak untuk belajar atau memberikan hadiah sebagai bentuk motivasi kepada anak untuk belajar tetap harus dilakukan. Pemberian motivasi oleh orang tua merupakan sebuah usaha meningkatkan belajar anak yang sekaligus sebagai bentuk kepedulian pada anak atau bentuk kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak.

Berdasarkan paparan data di atas mengenai peran motivasi orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep adalah orang tua selalu memperhatikan pendidikan anaknya, seperti: mereka mendampingi terhadap proses belajar anaknya, memperhatikan akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, mengatur waktu belajarnya, menyediakan atau melengkapi alat belajar, mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, dan lain-lain. Orang tua yang selalu memberikan perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah, membuat anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang di raih oleh siswa menjadi lebih baik.

⁶ Sunan Mulyadi, Siswa Kelas VII di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep, Wawancara Langsung, (15 Februari 2022).

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Motivasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep

Dalam setiap hal yang dilakukan oleh seseorang pastilah tidak terlepas dari sebuah faktor. Baik itu faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat berjalannya suatu hal, termasuk juga dalam pelaksanaan peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar anak. Kondisi tersebut juga dialami oleh para orang tua yang ada di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep. Faktor-faktor tersebutlah yang akan mempengaruhi motivasi belajar anak serta hasil belajar yang diperoleh anak nantinya. Berikut faktor penghambat dan pendukung peran motivasi orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep.

a. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan belajar anak, terkadang peran orang tua tidak dapat berjalan dengan baik seperti sebagaimana mestinya. Berikut faktor penghambat peran orang tua di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

1) Kondisi anak

Setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda. Kondisi tersebut yang akan mempengaruhi kemauan atau motivasi anak dalam belajar. Kondisi fisik yang kurang sehat ataupun kemampuan belajar yang kurang maka akan menyebabkan motivasi anak menjadi turun. Hal tersebut yang menjadi faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Seperti halnya yang terjadi pada anak yang ada di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep. Berikut merupakan hasil wawancara serta pernyataan Ibu Sayati selaku orang tua siswa di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep:

Anak saya malas belajar karena sering bermain. Pada usia nya sekarang memang lagi senang-senang nya bermain. Belum bisa membedakan mana

yang baik dan mana yang buruk bagi dirinya sendiri, yang dia tau senang-senang. Karena sudah kelelahan dan tidurnya cepat, alhasil tidak sempat lagi untuk belajar.⁷

Lebih lanjut juga disampaikan oleh Ibu Dhanti selaku orang tua siswa di MTs

Al-Ishlah Ganding Sumenep:

Anak saya kurang dapat memahami pelajaran dengan baik, dia harus mendapatkan penjelasan secara berulang-ulang agar dapat memahaminya dengan baik. Apalagi pada masa pandemi saat ini waktu belajar disekolah hanya sebentar.⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Syaifurrohim Makki siswa di MTs Al-

Ishlah Ganding Sumenep berikut pernyataannya:

Saya sering tidur lebih awal kak, karena kelelahan setelah bermain dengan teman-teman. Jadinya tidak sempat untuk belajar karena sudah ngantuk dan capek. Kemudian juga kurang dapat memahami tugas yang diberikan dari sekolah karena waktu belajar disekolah sangat sedikit.⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Sunan Mulyadi siswa di MTs Al-Ishlah

Ganding Sumenep berikut pernyataannya:

Saya sering bosan kalau dirumah terus, jadi saya sering ngajak teman-teman bermain sepeda. Kalau ada tugas malamnya baru saya kerjakan minta bantuan sama ibu.¹⁰

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa memang anak yang ada di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep sebagian memiliki kendala fisik seperti kelelahan bermain pada siang hari, waktu anak-anak banyak dilakukan dilingkungan rumah maka anak mempunyai waktu yang cukup luang untuk bermain, serta beberapa anak memiliki kemampuan belajar yang kurang ditambah lagi dengan berkurangnya waktu belajar disekolah menyebabkan anak kurang dapat

⁷ Sayati, Orang Tua Siswa di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep, Wawancara Langsung, (13 Februari 2022).

⁸ Dhanti, Orang Tua Siswa di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep, Wawancara Langsung, (19 Februari 2022).

⁹ Syaifurrohim Makki, Siswa Kelas VII di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep, Wawancara Langsung, (15 Februari 2022).

¹⁰ Sunan Mulyadi, Siswa Kelas VII di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep, Wawancara Langsung, (15 Februari 2022).

memahami materi dengan baik.¹¹ Dari beberapa problem tersebut sehingga menyebabkan mereka terkadang kurang semangat untuk belajar dan kehilangan motivasi belajar.

2) Keadaan sekitar

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal) yang berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Lingkungan belajar yang nyaman dan efektif akan mendukung kegiatan belajar dapat berjalan dengan kondusif. Penciptaan kondisi lingkungan belajar yang efektif adalah salah satu aspek terpenting keberhasilan dalam pembelajaran. Rasa ingin atau tidaknya anak belajar ditentukan oleh diri anak itu sendiri. Orang tua hanya dapat mengajak dan membimbingnya saja. Keadaan sekitar dapat mempengaruhi keinginan anak untuk belajar.

Berikut merupakan hasil wawancara serta pernyataan Ibu Sayati selaku orang tua siswa di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep:

Anak saya motivasi belajar nya kurang, waktunya lebih sering digunakan untuk bermain dengan teman-teman lingkungan sekitarnya.¹²

Lebih lanjut juga disampaikan oleh Ibu Dhanti selaku orang tua siswa di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep:

Anak saya ketika melihat teman-temannya bermain pasti cenderung ikut bermain, karena jarak rumah yang berdekatan maka anak sering terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya. Terkadang hal tersebut yang membuat anak menjadi malas belajar karena waktunya habis untuk bermain.¹³

Hal senada juga disampaikan oleh Syaifurrohim Makki siswa di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep berikut pernyataannya:

¹¹ Observasi, pada tanggal 07-21 Februari 2022

¹² Sayati, Orang Tua Siswa di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep, Wawancara Langsung, (13 Februari 2022).

¹³ Dhanti, Orang Tua Siswa di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep, Wawancara Langsung, (19 Februari 2022).

Iya kak, saya kadang-kadang bermain dengan temen-temen sekitar lingkungan kami.¹⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Sunan Mulyadi siswa di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep berikut pernyataannya:

Saya juga sering juga sering bermain kak dengan temen-temen.¹⁵

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep bahwa saat siswa melihat teman lainnya bermain, anak cenderung ingin ikut bermain sehingga malas untuk belajar dan kurang fokus saat belajar karena perhatian mereka teralihkan.¹⁶ Hal tersebut membuat anak kurang memahami materi pelajaran dan juga dapat membuat motivasi belajar anak menurun sehingga sangat diperlukan peran orang tua agar anak tetap dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

b. Faktor pendukung

Terdapat beberapa faktor pendukung pelaksanaan peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep. Berikut adalah gambaran umum mengenai faktor pendukung peran orang tua yaitu sebagai berikut:

1) Pemberian stimulus berupa reward atau punishment

Punishment atau hukuman diberikan kepada anak apabila anak tersebut melakukan sesuatu yang negatif. Punishment digunakan agar anak sadar dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Misalnya saat anak tidak mau belajar orang tua akan memberikan punishment sehingga dikemudian hari anak tersebut tidak mengulanginya dan mau belajar.

¹⁴ Syaifurrohim Makki, Siswa Kelas VII di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep, Wawancara Langsung, (15 Februari 2022).

¹⁵ Sunan Mulyadi, Siswa Kelas VII di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep, Wawancara Langsung, (15 Februari 2022).

¹⁶ Observasi, pada tanggal 07-21 Februari 2022

Berikut merupakan hasil wawancara serta pernyataan Ibu Sayati selaku orang tua siswa di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep:

Saya selalu memuji anak saya saat ia mendapatkan nilai yang tinggi. Kemudian saya selalu bilang kepada anak bahwa segala kebutuhan belajarnya akan saya penuhi kalau mendapatkan nilai yang didapatkan bagus, agar anak semakin giat dan tidak bermalas-malasan.¹⁷

Lebih lanjut juga disampaikan oleh Ibu Dhanti selaku orang tua siswa di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep:

Kalau anak saya mendapatkan juara pasti saya belikan hadiah sesuai apa yang diminta. Dengan begitu anak semakin semangat dalam belajar dan anak akan mempertahankan juaranya. Kemudian saat anak saya melakukan kesalahan, malas belajar atau tidak mau mengerjakan tugas maka saya berikan hukuman seperti tidak boleh bermain diluar rumah, tidak boleh bermain dengan teman-temannya, tidak saya berikan uang jajan, tidak saya perbolehkan menonton televisi. Dengan demikian anak tidak akan melakukan hal-hal tersebut atau melakukan kesalahan lagi.¹⁸

Kemudian hal senada juga disampaikan oleh Syaifurrohim Makki siswa di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep berikut pernyataannya:

Apapun yang saya minta selalu diberikan oleh orang tua saya, selagi yang saya minta berkaitan dengan keperluan belajar pasti langsung dibelikan. Kalau nilai saya bagus saya sering dipuji dan dibelikan hadiah. Jadinya saya semangat biar nilai saya selalu bagus, kemudian kalau lagi males belajar dan tidak mau belajar pasti saya dinasehati dan diberi ancaman akan diberi hukuman seperti tidak boleh bermain bersama temanteman, dan tidak boleh menonton tv.¹⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Sunan Mulyadi siswa di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep berikut pernyataannya:

Kalau misalnya saya mendapatkan nilai atau prestasi yang memuaskan kak, pastinya saya mendapatkan hadiah dari orang tua saya kak sebagai imbalan karena saya sudah belajar dengan baik begitupun sebaliknya kak.²⁰

¹⁷ Sayati, Orang Tua Siswa di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep, Wawancara Langsung, (13 Februari 2022).

¹⁸ Dhanti, Orang Tua Siswa di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep, Wawancara Langsung, (19 Februari 2022).

¹⁹ Syaifurrohim Makki, Siswa Kelas VII di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep, Wawancara Langsung, (15 Februari 2022).

²⁰ Sunan Mulyadi, Siswa Kelas VII di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep, Wawancara Langsung, (15 Februari 2022).

Adapun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dilapangan yaitu di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep bahwa anak-anak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi apabila didukung dengan adanya pujian yang terus menerus dari orang tua sehingga anak selalu ingin menjadi yang terbaik. Orang tua senantiasa memberikan penghargaan atas apa yang anak peroleh. Kemudian motivasi belajar anak juga dapat terpacu apabila anak mendapatkan hadiah dari orang tua atas hasil belajar yang telah ia dapatkan. Selain pujian dan hadiah, pemberian hukuman juga diterapkan pada anak saat melakukan kesalahan agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi dan menjadikannya pembelajaran untuk menjadi yang lebih baik.²¹

2) Perhatian orang tua

Pemberian perhatian orang tua sangat dibutuhkan anak. Pemberian perhatian terhadap anak yang dilakukan orang tua dirumah yaitu dengan cara memahami kondisi anak, mendampingi anak saat belajar, mengajarkan anak mengenai suatu materi yang sedang dipelajari. Beberapa bentuk perhatian orang tua terhadap anak antara lain yaitu mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak, memantau perkembangan akademik anak dan memantau efektifitas anak.

Berikut merupakan hasil wawancara serta pernyataan Ibu Sayati selaku orang tua siswa di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep:

Saya selalu memperhatikan anak karna dengan memberi perhatian saya bisa mengetahui dan melihat sejauh mana perkembangan yang terjadi pada anak, dan kegiatan apa saja yang telah dilakukan anak setiap hari.²²

Lebih lanjut juga disampaikan oleh Ibu Dhanti selaku orang tua siswa di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep:

²¹ Observasi, pada tanggal 07-21 Februari 2022

²² Sayati, Orang Tua Siswa di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep, Wawancara Langsung, (13 Februari 2022).

Menurut saya perhatian orang tua terhadap anak adalah faktor yang paling utama dalam perkembangan kehidupan anak. Dalam kegiatan belajar pun apabila anak tidak diperhatikan maka anak akan bertindak sesuka hati dan melalaikan kegiatan belajarnya, karena pada usianya yang masih kecil anak belum bisa mengatur dirinya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua.²³

Kemudian hal senada juga disampaikan oleh Syaifurrohim Makki siswa di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep berikut pernyataannya:

Saya selalu diperhatikan oleh ibu, setiap kali saya pulang dari sekolah selalu ditanya apa yang sudah dipelajari, ada tugas atau tidak. Dan saat saya belum paham tugasnya selalu dibantu mengerjakan, kemudian selalu diberi nasehat oleh ibu saya, disuruh rajin belajar nanti kalau mendapatkan juara atau nilai bagus akan dibelikan barang yang saya suka. Jadi saya semangat.²⁴
Hal senada juga disampaikan oleh Sunan Mulyadi siswa di MTs Al-Ishlah

Ganding Sumenep berikut pernyataannya:

Iya kak, saya selalu diperhatiin oleh orang tua kami, salah satunya saya selalu diberi nasehat untuk belajar yang benar agar dapat hasil belajar yang memuaskan.²⁵

Berdasarkan penelitian serta observasi yang dilakukan penulis terhadap orang tua yang ada di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep bahwa orang tua memperhatikan anak dalam kegiatan belajar dirumah, selain itu orang tua juga menanyakan pelajaran apa yang sudah dipelajari atau diperoleh dari sekolah dan tugas apa yang harus dikerjakan anak saat dirumah. Hal-hal tersebut dilakukan yaitu dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak.²⁶

Berdasarkan paparan data diatas mengenai faktor penghambat peran motivasi orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial Kelas VII di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep yaitu: kondisi fisik anak, serta lingkungan sekitar.

²³ Dhanti, Orang Tua Siswa di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep, Wawancara Langsung, (19 Februari 2022).

²⁴ Syaifurrohim Makki, Siswa Kelas VII di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep, Wawancara Langsung, (15 Februari 2022).

²⁵ Sunan Mulyadi, Siswa Kelas VII di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep, Wawancara Langsung, (15 Februari 2022).

²⁶ Observasi, pada tanggal 07-21 Februari 2022

Sedangkan faktor pendukung adalah dengan pemberian stimulus berupa reward atau punishment serta perhatian dari orang tua.

B. Pembahasan

1. Peran Motivasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep

Peran motivasi orang tua dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama, para orang tua lah yang paling mengerti benar akan sifat-sifat baik dan buruk anak-anak nya, apa saja yang mereka sukai dan apa saja yang mereka tidak sukai. Memantau serta merancang strategi sangat diperlukan adanya dari orang tua terhadap anak untuk meningkatkan perkembangan kemampuan akademik. Ada tiga peran motivasi orang tua dalam belajar, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mendorong siswa untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau mencoba komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Disamping itu, ada juga peranan lainnya. Motivasi orang tua dapat berperan sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi siswa. Seorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.²⁷

Setiap anak yang lahir ke dunia, pertama-tama diasuh dan dididik oleh orang tuanya. Orang tua sebagai peletak dasar pendidikan yang akan menentukan arah dan tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh anak, baik menyangkut kehidupan keagamaan maupun kehidupan dunia. Rumah tangga atau keluarga adalah taman kanak-kanak yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses belajar anak. Kegagalan mendidik dalam lingkungan keluarga merupakan malapetaka bagi kehidupannya kelak. Oleh karena itu, dapat dikatakan orang tua sangat berperan dalam proses belajar anak, di mana penanggung jawab terhadap anak sebagai anggota keluarga adalah orang tua yang akan memberikan corak hidup dan kehidupan di dunia ini, dan orang tua yang menentukan apakah anak itu akan dijadikan anak yang terpelajar. Orang tua perlu memberikan bimbingan dan arahan dalam setiap aktifitas belajar anak.

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai peran motivasi orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep adalah orang tua selalu memperhatikan pendidikan anaknya, seperti: mereka mendampingi terhadap proses belajar anaknya, memperhatikan akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, mengatur waktu belajarnya, menyediakan atau melengkapi alat belajar, mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, dan lain-lain. Orang tua yang selalu memberikan perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah, membuat anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga

²⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 84

memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang di raih oleh siswa menjadi lebih baik.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Motivasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep

Anak merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional. Anak adalah aset bangsa. Masa depan bangsa dan negara ada ditangan anak sekarang. Semakin baik kepribadian dan motivasi belajar yang dimiliki anak maka akan semakin baik pula masa depan bangsa. Adapun faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar anak sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

- 1) Adanya kerjasama antar keluarga dalam satu rumah dalam mendidik anak, tentunya orangtua lah yang paling utama dan paling mengetahui kepribadian seorang anak. Namun, tidak terkecuali juga adanya keterlibatan orang lain seperti kakak, nenek ataupun keluarga lainnya yang tinggal bersama dalam satu rumah.
- 2) Adanya ketegasan dari orang tua. Selain faktor pendukung adanya kerjasama antar keluarga dalam mendidik anak, adanya ketegasan dari orang tua terhadap anak itu juga menjadi salah satu faktor yang mampu mendukung terlaksananya peran orang tua tersebut. Dengan memberikan ketegasan kepada anak, diharapkan oleh orang tua anak menjadi lebih disiplin serta anak juga akan lebih bersemangat lagi dalam bersekolah maupun belajar dirumah. Ketegasan yang diberikan oleh orang tua tersebut dilakukan pada situasi tertentu ketika anak mulai malas dalam hal belajar.²⁸

b. Faktor penghambat

²⁸ Selfia S Rumbewas, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Saribi, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 2, Januari 2018, 209

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan biologis serta faktor psikologis

- a) Faktor fisiologis dan biologis adalah masa peka merupakan masa mulai berfungsinya faktor fisiologis pada tubuh manusia. Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi dua yaitu keadaan fungsi jasmaniah atau fisiologis, dimana keadaan fungsi ini merupakan anak yang memiliki kecacatan fisik (panca indera atau fisik) tidak akan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Meskipun juga ada anak yang memiliki kecacatan fisik namun nilai akademiknya memuaskan. Misalnya anak tersebut sulit untuk bergaul karena merasa minder akan kekurangannya.
- b) Faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari keadaan psikologis anak yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses belajar anak adalah kecerdasan siswa merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar anak, karena menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu untuk meraih sukses dalam belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain seperti orang tua, guru, dan sebagainya.²⁹

2) Faktor eksternal

Selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar anak. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi faktor lingkungan sosial dan non-sosial. Lingkungan sosial anak dapat menimbulkan

²⁹ Makmun Syamsudin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999), 80

kesulitan dalam belajar. Lingkungan sosial ini meliputi lingkungan sosial sekolah dan faktor lingkungan masyarakat.³⁰

- a) Lingkungan sosial sekolah adalah pendidikan disekolah, yang mana bukan sekedar bertujuan untuk melatih siswa supaya “siap pakai” untuk kerja atau mampu meneruskan kejenjang pendidikan berikutnya atau mencapai angka rapor, melainkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia sejati. Proses pembentukan manusia sejati sudah mulai sejak anak hidup dalam keluarga, kemudian dilanjutkan disekolah, dimasyarakat, didunia kerja dan dilingkungan sekitar.
- b) Lingkungan sosial masyarakat adalah kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa juga mempengaruhi proses belajar anak. Misalnya siswa tidak memiliki teman belajar dan diskusi maka akan merasa kesulitan saat akan meminjam buku atau alat belajar yang lain.
- c) Teman sebaya adalah teman yang dapat mempengaruhi proses belajar anak, baik teman sebaya dalam lingkup sekolah maupun tempat tinggal masyarakat.

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai faktor penghambat peran motivasi orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial Kelas VII di MTs Al-Ishlah Ganding Sumenep, diantaranya yaitu: kondisi fisik anak, dan lingkungan sekitar. Sedangkan faktor pendukung adalah dengan pemberian stimulus berupa reward atau punishment serta perhatian dari orang tua.

³⁰ Selfia S Rumbewas, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Saribi, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 2, Januari 2018. 211